

Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar

Agung Rimba Kurniawan¹, Faizal Chan¹, Aditya Yohan Pratama^{1*}, Minanti Tirta Yanti¹, Erza Fitriani¹, Khosiah¹, Sulistia Mardani¹

¹Universitas Jambi
*adityayohanpratama@gmail.com

Artikel Info

Abstrak

Tanggal Publikasi

2019-12-30

Kata Kunci

Degradasi

Moral

Sopan Santun

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak degradasi moral sopan santun di salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kabupaten Batanghari, Kecamatan Muara Bulian, Provinsi Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di SD tempat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terjadi penurunan moral sopan santun pada siswa sekolah dasar di salah satu SD negeri yang terletak di Kabupaten Batanghari, Kecamatan Muara Bulian, Provinsi Jambi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak memenuhi indikator sopan santun yang baik dalam berperilaku di sekolah.

1. PENDAHULUAN

Degradasi moral adalah penurunan karakter seseorang yang mulai menyimpang dari aturan-aturan norma yang berlaku pada suatu tempat dalam kurun waktu tertentu. Menurut soleh (2005 : 104) degradasi moral adalah kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai value yang diinginkan itu. Jadi dari hasil pemaparan pengertian dari para ahli maka dapat disimpulkan degradasi moral adalah turunnya moral dari tingkah laku manusia yang menyimpang akibat tidak mengikuti hati nurani karna kurangnya kesadaran diri terhadap kewajibannya.

Berdasarkan studi pendahuluan grand tour di beberapa sekolah dasar di kecamatan muara bulian, dan berdasarkan laporan singkat yang telah dilakukan oleh beberapa guru SD di Muara Bulian ternyata terdapat beberapa kemunduran dalam perilaku siswa di sekolah dasar.

Dalam penelitian ini kami mengambil salah satu dari 18 karakter peserta didik yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar yakni sopan santun. Sopan santun ini merupakan karakter yang wajib dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar, namun sikap sopan santun ini juga ikut terdegradasi setiap tahunnya. Menurut Kurniasih dan Sani (2014:72) Indikator Sopan dan Santun adalah sebagai berikut:

“1) Menghormati orang yang lebih tua, 2) tidak berkata kotor, kasar dan takabur, 3) tidak meludah di sembarang tempat, 4) tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, 5) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, 6) bersikap 3S (salam, senyum, sapa), 7) meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain, 8) memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.”

Dalam pelaksanaannya Sikap sopan santun siswa dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti mengucapkan salam ketika hendak memasuki ruangan kelas, menyalami orang yang lebih tua, berdo'a dengan tertib, tidak berkata kasar dan bernada tinggi kepada orang lain baik itu teman sebaya ataupun orang yang lebih tua, tidak membuat keributan, tidak suka mengganggu teman, tidak berkelahi dengan teman, tidak meludah di sembarang tempat, meminta izin ketika hendak meminjam barang orang lain,

dan mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain. Namun pada kenyataannya hal-hal tersebut belum terlaksana dengan sempurna pada karakter peserta didik di sekolah dasar.

Melihat penelitian terdahulu peneliti berasumsi bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian yang kami lakukan lebih terfokus kepada dampak degradasi moral pada peserta didik di sekolah dasar. Dari uraian di atas maka kami mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar”.

2. METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik cuplikan snowball sampling. Menurut Sugiyono (2009 : 300) Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Dalam hal ini penulis memilih informan yaitu kepala sekolah, beberapa guru kelas dan beberapa orang peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar tempat penelitian berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 193) hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian adalah kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau disebut dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

- Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati atau diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi awal yang berkaitan dengan permasalahan yang ada saat pembelajaran berlangsung di kelas tempat penelitian dilaksanakan.

- Wawancara

Menurut Sugiyono (2014: 194) wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam dengan jumlah informan yang sedikit. Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

- Dokumentasi

Menurut Sedarmayanti (dalam Mahmud, 2011:183) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati (arsip data base, rekaman gambar, atau benda lainnya) yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa aktivitas tertentu. Pada penelitian menggunakan dokumentasi berupa video saat pembelajaran berlangsung, video/rekaman wawancara, dan foto-foto yang mendukung kelengkapan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan mengikuti konsep Miles dan Huberman (Emzir, 2010) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari 3 alur, yaitu: Reduksi Data, Model Data

(data display), Penarikan Kesimpulan/Virifikasi. Selanjutnya tahap analisis dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh selama dilapangan sangat banyak dan kompleks maka dari itu perlu catatan secara teliti dan rinci. Menurut Sugiyono (2014:338) mengatakan bahwa mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting di cari tema dan polanya. Kemudian dengan reduksi data peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang dianggap tidak perlu disisihkan.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data kualitatif sering menggunakan teks yang berbentuk teks naratif, menurut Sugiyono (2014 : 341) menyajikan data selain dalam bentuk teks naratif juga dapat di lakukan dalam bentuk grafik, matrik, network dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah yang dilakukan setelah menyajikan data adalah menyimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambara suatu obyek, fenomena sosial yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah di teliti, baik berupa causal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi/ Objek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang dampak degradasi moral sopan santun peserta didik yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Batanghari, Kecamatan Muara Bulian, Provinsi Jambi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI. Pembahasan berikut ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, yaitu bagaimana dampak degradasi moral sopan santun pada peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut.

Deskripsi Temuan Penelitian

Adapun hasil penelitan ini adalah sebagai berikut :

a. Hasil Observasi

Hasil pengamatan tanggal 23 agustus 2019 berkaitan dengan indikator mengormati orang yang lebih tua, peneliti melihat sebagian siswa kurang menghormati guru, hal ini terlihat pada saat peneliti memasuki salah satu kelas, namun siswa dikelas lain terus mengganggu siswa-siswa dikelas yang sedang dimasuki oleh peneliti walaupun guru ada didalam kelas,

Hasil pengamatan tanggal 26 agustus 2019 berkaitan dengan indikator meminta izin ketika akan memasuki ruangan. Peneliti melihat bahwa sebagian siswa ketika masuk kedalam kantor tidak mengucapkan salam atau pun meminta izin. Mereka langsung masuk dan melakukan apa yang mereka perlu kerjakan.

Hasil pengamatan tanggal 30 agustus 2019 berkaitan dengan indikator berkata kotor, kasar dan takabur. Peneliti melihat pada saat jam istirahat main beberapa peserta didik berkata tidak pantas saat bermain bersama teman-temannya.

Hasil pengamatan tanggal 2 september 2019 berkaitan dengan indikator melakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan. Peneliti melihat terdapat beberapa siswa yang merasa superior terhadap siswa lain dan ia melakukan tindakan-tindakan seperti mendorong teman sambil menantang berkelahi dan sebagainya.

Secara umum hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat dari tabel hasil observasi berikut :

No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Deskripsi hasil temuan
		Ya	tidak	
1	Siswa menghormati orang yang lebih tua		✓	Tidak terlaksana. Terlihat pada saat guru menyuruh untuk masuk kelas siswa justru lari pergi tidak masuk kelas dan lari kelapangan sekolah.
2	Siswa tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur		✓	Tidak terlaksana. Sebagian siswa terlihat sedang berbicara dengan sesama temannya, mereka berkata kotor dan menggunakan kata-kata kasar untuk mencela temannya. Dan mereka takabur untuk memamerkan sesuatu yang dimilikinya.
3	Siswa tidak meludah di sembarang tempat	✓		Terlaksana. Karena tidak ditemukan siswa yang meludah di sembarang tempat.
4	Siswa tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat		✓	Tidak terlaksana. Terlihat pada saat proses pembelajaran salah satu siswa sedang mengeluarkan pendapatnya ada siswa lain memotong dan tidak menghargai pendapat temannya.
5	Siswa mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	✓		Terlaksana. Terlihat pada saat pembagian buku tugas, mereka mengucapkan terimakasih lalu pergi ketempat duduknya.
6	Siswa bersikap 3S (salam, senyum, sapa) terhadap guru		✓	Tidak terlaksana. Terlihat ketika bertemu peneliti para siswa tidak bersalaman, senyum dan menyapa tetapi hanya berlari-lari dan bermain dengan temannya. Ketika keluar kelas untuk pulang ada beberapa siswa yang bersalaman dan ada yang langsung keluar kelas
7	Siswa meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain		✓	Tidak terlaksana. Terlihat pada proses pembelajaran berlangsung ada tiga orang siswa telat masuk kelas 15 menit lalu langsung masuk kelas tanpa permissi, dan siswa dari kelas lain yang ikut masuk kelas walau pun itu bukan kelas mereka.
8	Siswa memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan		✓	Tidak terlaksana. Terlihat pada saat siswa mengganggu siswa lain tetapi ia tidak ingin di ganggu dengan cara yang sama.

b. Hasil Wawancara

No	Daftar pertanyaan	Daftar jawaban
1	Bagaimana sikap siswa saat bertemu atau berbicara dengan orang yang lebih tua?	Siswa disini sikapnya tergantung dengan suasana hati mereka. Terkadang siswa itu bersikap patuh dan hormat terhadap guru-guru disini. Terkadang juga siswa disini tidak peduli dengan perintah guru dan berbicara selayaknya dengan temannya.
2	Kalau sikap siswa saat sedang berbicara dengan orang lain, dengan temannya atau guru, apakah siswa disini menggunakan bahasa kasar dan mengeluarkan kata-kata kotor?	Bila berbicara dengan sesama temannya, terkadang mereka menggunakan bahasa yang kasar dan berkata kotor. Tetapi apabila dengan guru mereka menggunakan bahasa yang baik dan sopan.
3	Bagaimana sikap siswa jika ingin membuang ludah disembarang tempat?	Semua siswa disini jika ingin meludah tidak meludah sembarang tempat.
4	Bagaimana sikap siswa ketika temannya sedang berbicara? Apakah peserta didik sering menyela pembicaraan?	Mereka menyimak pembicaraan temannya. Tetapi ada beberapa siswa yang terkadang suka menyela pembicaraan orang lain apabila ia merasa apa yang dikatakan temannya itu tidak benar
5	Kalau tanggapan siswa setelah menerima bantuan dari orang lain? Bagaimana contohnya pak?	Kadang-kadang mereka mengucapkan terima kasih. Seperti pada saat anak-anak ini diminta maju
6	Bagaimana sikap siswa bertemu dengan guru? Apakah mereka menerapkan prinsip 3S (senyum, salam, sapa)?	Iya. Saat bertemu saya mereka bersalam, menegur dan tersenyum. Selama saya mengajar disini mereka menerapkan prinsip 3S ini.
7	Bagaimana sikap siswa ketika ingin memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain?	Pada saat memasuki ruangan kantor anak-anak ini lupa mengucapkan salam dan langsung masuk saja. Mereka meminjam barang langsung ambil saja tanpa menunggu persetujuan temannya.
8	Bagaimana sikap siswa saat bergaul dengan temannya?	Apabila mereka ingin bermain dengan temannya mereka bermain bersama dengan biasa. Namun terkadang saya melihat beberapa siswa bermain dengan sedikit egois seperti tidak mau bertukar dengan temannya,

Pembahasan

Setelah diperoleh hasil pada instrumen tersebut maka peneliti melakukan analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Analisis data yang dilakukan peneliti

Hasil penelitian tentang karakter sopan santun peserta didik di salah satu sekolah didik di muara bulian terkait indikator karakter sopan santun yakni: 1. Menghormati orang yang lebih tua, 2. tidak berkata kotor, kasar dan takabur, 3. tidak meludah di sembarang tempat, 4. tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, 5. mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, 6. bersikap 3S (salam, senyum, sapa), 7. meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain, 8. memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.”

a. menghormati orang yang lebih tua.

Terkait indikator yang pertama yaitu menghormati orang yang lebih tua. dari hasil observasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat murid menghargai guru sebagai orang tua, dengan cara mengikuti perkataan guru selama pembelajaran berlangsung. Mematuhi perintah guru saat didalam kelas.

Dari hasil wawancara, guru memberi keterangan bahwa peserta didik menghormati guru bergantung dengan suasana hati mereka. Siswa patuh terhadap guru saat pembelajaran dimulai namun ketika sudah habis jam pelajaran siswa mulai bertindak sesuka hati mereka. mereka tidak mau diatur apabila sudah bermain dengan teman mereka, mereka ingin bebas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sikap peserta didik tersebut terlihat bahwa siswa tersebut kurang mencerminkan teori yang terdapat pada buku implementasi k13 konsep dan terapan kurniasih dan sani (2014:72) 1.menghormati orang tua. Dampak yang ditimbulkan dari sikap kurang menghormati orang yang lebih tua yaitu: munculnya sikap pembangkang dalam diri peserta didik.

b. tidak berkata kotor, kasar dan takabur,

Terkait indikator ketiga ini yakni tidak berkata kotor, kasar dan takabur. Berdasarkan hasil observasi terlihat beberapa siswa berbicara dengan keras kepada teman lainnya sambil berkata kasar hal ini terlihat terutama saat jam istirahat keluar main. Peserta didik bermain bola saat istirahat saat tim mereka kemasukan bola mereka akan memaki teman mereka dan berkata kasar.

Berdasarkan hasil wawancara. Guru memberikan keterangan bahwa siswa berkata kasar apabila mereka bergaul dengan teman sesamanya. Mereka tidak berkata kasar apabila berkomunikasi dengan guru mereka. guru menjelaskan bahwa kebiasaan berkata kasar mereka dapat karena pengaruh lingkungan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa sopan santun berbicara dalam peserta didik kurang baik, hal ini tidak sesuai dengan teori yang terdapat pada buku implementasi k13 konsep dan terapan kurniasih dan sani (2014:72) 2.tidak berkata kotor, kasar dan takabur. Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya kendali siswa dalam berkata kotor yaitu, siswa menjadi pribadi yang mudah dalam berkata kasar, mencaci dan menghina orang lain dsb.

c. tidak meludah di sembarang tempat,

Berkaitan dengan indikator yang ketiga yakni tidak meludah disembarangan tempat, berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung terlihat bahwa peserta didik tidak meludah di sembarangan tempat.

Berdasarkan wawancara, guru memberikan keterangan bahwa “semua siswa disini jika ingin meludah tidak sembarangan tempat”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru, terlihat bahwa karakter siswa sudah baik sesuai dengan teori yang terdapat pada buku implementasi k13 konsep dan terapan kurniasih dan sani (2014:72) 3. Tidak meludah disembarangan tempat. Dampak yang dapat terjadi karena kurangnya sikap ini yaitu mengurangi kenyamanan orang lain.

d. tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat,

Berkaitan dengan indikator yang keempat yakni tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan. Terlihat bahwa terdapat beberapa peserta didik yang menyela pembicaraan disaat temannya sedang berbicara atau pun menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan keterangan bahwa peserta didik memang sering menyela pembicaraan temannya, terutama apabila ia menganggap pernyataan temannya tidak benar, atau tidak sesuai dengan yang ia pikir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru, terlihat bahwa karakter siswa kurang baik dan tidak sesuai dengan teori yang terdapat pada buku implementasi k13 konsep dan terapan kurniasih dan sani (2014:72) 4. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat. Dampak yang dapat terjadi karena kurangnya sikap ini yaitu mengurangi kenyamanan orang lain. Dan dapat membuat peserta didik tersinggung. Hal ini sangat mengganggu proses pembelajaran oleh karena itu sikap ini haruslah segera dibenahi.

- e. mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain,

Berkaitan dengan indikator kelima yakni mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain. Berdasarkan hasil observasi jarang terlihat bahwa peserta didik terkadang mengucapkan terimakasih ketika menerima bantuan dari orang lain. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik mendapati suatu masalah seperti lupa membawa pena peserta didik akan meminjam pena begitu saja tanpa mengucapkan kata terimakasih saat mengembalikannya kembali.

Berdasarkan wawancara, guru memberikan keterangan bahwa kadang-kadang peserta didik mengucapkan terimakasih, seperti disaat anak-anak diminta maju kedepan kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru, terlihat bahwa karakter siswa kurang baik jika ditinjau dengan teori yang terdapat pada buku implementasi k13 konsep dan terapan kurniasih dan sani (2014:72) 5. Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain. Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya siswa terhadap sikap ini ialah, timbul sikap kurang mengapresiasi didalam diri siswa terhadap orang lain.

- f. bersikap 3S (salam, senyum, sapa),

Berkaitan dengan indikator ke 6 yakni bersikap 3S(salam, senyum, sapa), berdasarkan hasil observasi yakni terlihat bahwa peserta didik sudah menerapkan salam, senyum, sapa. Hal ini terlihat ketika guru lewat peserta didik menyapa guru.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan keterangan bahwa selama beliau mengajar peserta didik sudah menerapkan salam, senyum dan sapa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru, terlihat bahwa karakter siswa sudah baik sesuai dengan teori yang terdapat pada buku implementasi k13 konsep dan terapan kurniasih dan sani (2014:72) 6. Bersikap 3S(salam, senyum, sapa)

- g. meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain,

Berkaitan dengan indikator sopan santun yang ke 7 yakni: meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang oranglain. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terjadi suatu kejadian dimana peserta didik masuk kekantor tanpa meminta izin masuk terlebih dahulu dengan guru sehingga peserta didik tersebut ditegur oleh kepala sekolah. Selain itu saat meminjam barang temannya peserta didik terkadang lupa dalam meminta izin.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan keterangan bahwa “Pada saat memasukin ruangan kantor anak-anak ini lupa mengucapkan salam dan langsung masuk saja. Mereka meminjam barang langsung ambil saja tanpa menunggu persetujuan temannya.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru, terlihat bahwa karakter siswa kurang baik apabila ditinjau dengan teori yang terdapat pada buku implementasi k13 konsep dan terapan kurniasih dan sani (2014:72) 7.meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau

menggunakan barang orang lain. Dampak dari kurangnya sikap ini ialah peserta didik menjadi tumbuh sikap yang kurang menghargai peraturan dan mementingkan diri sendiri.

h. memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

Berkaitan dengan indikator sopan santun yang ke 8 yakni memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terlihat beberapa peserta didik saling dorong mendorong saat bermain mereka bergaya saling menantang, namun terkadang mereka terlibat perkelahian karenanya.

Berdasarkan wawancara, guru memberikan keterangan bahwa, peserta didik saat bermain memang begitu ia merasa apabila yang lebih kuat maka ia merasa hebat. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru, terlihat bahwa karakter siswa kurang baik hal ini kurang sesuai dengan teori yang terdapat pada buku implementasi k13 konsep dan terapan kurniasih dan sani (2014:72) 8. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan. Dampak yang dapat ditimbulkan dari kurangnya sikap ini bagi siswa ialah, timbulnya sikap Egoentris dengan mementingkan kebutuhan diri sendiri, kurang mampu menghargai orang lain dan bersikap semena-mena.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan moral sopan santun pada siswa sekolah dasar di salah satu SD negeri yang terletak di Kabupaten Batanghari, Kecamatan Muara Bulian, Provinsi Jambi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak memenuhi indikator sopan santun yang baik dalam berperilaku di sekolah. Beberapa indikator yang masih banyak belum terpenuhi diantaranya adalah : 1) kurang menghormati orang tua, 2) masih sering berkata kasar dan kotor, 3) menyela pembicaraan orang lain di waktu yang tidak tepat, 4) meminta izin ketika memasuki ruangan atau menggunakan barang orang lain, 5) Memperlakukan orang lain sebaagai mana diri sendiri ingin diperlakukan. Jadi perlu di tingkatkan penanaman moral sopan santun agar siswa memiliki moral sopan santun dengan prilaku dan berbahasa yang baik.

Berdasarkan simpulan yang telah dibuat, maka solusi yang dapat peneliti berikan untuk mengatasi permasalahan degradasi moral sopan santun di sekolah dasar adalah sebagai berikut :

1. Sekolah sebaiknya dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui sikap guru terhadap sesama guru, dengan karyawan sekolah dan dengan siswanya sendiri. Hal ini dapat diimplementasikan melalui adanya janji siswa yang diucapkan setiap upacara bendera, pemberian sanksi kepada para pelanggaran norma, pemberian penghargaan kepada siswa teladan, perilaku baik yang dicontohkan guru melalui pembiasaan saat pembelajaran berlangsung, dan lain sebagainya.
2. Bagi orang tua siswa hendaknya ikut mengawasi apa saja yang dilakukan oleh anak selama di luar sekolah. Orang tua juga diharapkan mampu menanamkan paham tentang sopan santun kepada anak sejak dini selama berada di rumah.
3. Siswa sebaiknya lebih memperhatikan dari orang-orang sekitar bagaimana cara berperilaku yang sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Remaja Cipta.
- Astuti. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja dalam Perspektif Islam di Desa Jojog*

Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Lampung: Tidak diterbitkan

Detik News 2018

Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

I. Gede A.B Wiranata. (2005). *Dasar-Dasar Etika dan Moralitas*. Jakarta: PT Citra Aditya Bakti.

Kurniasih Imas dan Sani Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Meleong, J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nugraha dkk. (2015). *Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Degradasi Moral Peserta Didik di Smk Pelita Bangunrejo*. Lampung Tengah: Tidak diterbitkan.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta